

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini akan menjelaskan tentang Analisis Kebijakan Politik Hugo Chavez merupakan salah satu presiden negara Venezuela yang menggemparkan dunia. Sejak berakhirnya Perang Dunia II selanjutnya terjadi Perang Dingin antara Amerika Serikat dan Uni Soviet berakhirnya ditandai oleh runtuhnya Tembok Berlin pada tahun 1989 dan kekuatan sosialis pada saat itu diberbagai negara dikalahkan oleh Amerika Serikat, sehingga memengaruhi berbagai macam trend politik di Dunia termasuk di kawasan Amerika Latin yaitu Venezuela.

Venezuela merupakan negara keenam terbesar di Amerika Latin yang terletak paling utara dan berbatasan langsung dengan Laut Karibia dan Samudra Atlantik, di sebelah barat berbatasan dengan negara Kolombia, di sebelah selatan dengan negara Brasil dan di sebelah timur dengan Guyana. Mulai dari dominasi rezim-rezim diktator militer pada tahun 1970-an, beralih kepada corak liberalisme dan demokrasi pada tahun 1980-an sampai 1990-an dan pada awal abad ke 21 ini terjadi pergeseran yaitu membangkitkan kembali sosialisme dimana dianggap sudah mati karena kekalahan Uni Soviet seperti dalam bukunya Fukuyama yang berjudul *The End of History* yang menandakan bahwa kemenangan ekonomi politik liberalisme dari semua pesaingnya dan juga akhir dari sejarah itu sendiri.

Pada awalnya masyarakat di Kawasan Amerika Latin termasuk Venezuela memiliki harapan yang tinggi terhadap dampak keuntungan yang ditimbulkan dari

kebijakan neoliberalisme, karena Amerika Latin adalah kawasan pertama didunia dimana kebijakan neoliberal diberlakukan dan juga kawasan pertama didunia yang menolak kebijakan-kebijakan neoliberal, masyarakat negara-negara Amerika Latin mengalami kekecewaan karena kinerja neoliberalisme yang tidak sesuai dengan janjinya, kenyatannya hanya meningkatkan kemiskinan, memperparah kesenjangan sosial, merusak lingkungan hidup dan memperlemah kelas buruh juga gerakan-gerakan rakyat umumnya.¹

Ide-ide gerakan melawan neoliberal di Amerika Latin membentang dari Kuba oleh Fidel Castro (1959) sekaligus guru Hugo Chavez, Salvador Allende dari Chile (1970), kemudian dengan terpilihnya Hugo Chavez pada pemilihan tahun 1998 di Venezuela merupakan bangkitnya kekuatan Kiri di Amerika Latin sebagai tanda perlawanan terhadap neoliberal. Hugo Rafael Chavez Frias atau lebih dikenal dengan Hugo Chavez sebelum menjadi presiden sadar akan adanya kesalahan di negaranya, sehingga perlu adanya perubahan dan melakukan perlawanan-perlawanan.

Awal tahun 1960-an Venezuela secara umum menikmati periode pertumbuhan ekonomi yang sehat. Kemudian pada tahun 1976, pendapatan minyak mulai menurun dan anjlok pada tahun 1978. Pengeluaran yang ceroboh, *capital flight*, inkompetensi tercipta dan korupsi pun dengan cepat menempatkan negara itu menjadi negara penghutang. Disisi lain minyak juga membawa masalah bagi Venezuela yaitu selain menandai keberhasilan ekonomi Venezuela, juga telah menyebabkan terjadinya pertentangan dari kalangan rakyat ketika para kolongmerat swasta menguasai

¹ Marta Harnecker. *Sosialisme Pengalaman Venezuela/Amerika Latin*. (Yogyakarta:Resist Book, 2015). hal. 9

perusahaan minyak untuk kepentingannya sendiri. Kondisi itu menyediakan basis bagi ketidakpuasaan rakyat.²

Terjadi perlawanan rakyat di Caracas pada tahun 1989 secara spontan, masa-masa mengamuk di jalan-jalan, kekerasan terjadi dalam bentuk amuk masa yang menghancurkan jendela-jendela kantor pemerintahan dan diikuti juga aksi-aksi penjarahan. Kerusuhan itu berakhir dengan pembunuhan sekitar 2000 orang oleh polisi dan militer untuk mengatasi kekacauan. Karena kekacauan yang terjadi di Venezuela maka pada tanggal 4 Februari 1992, seorang Letnan Kolonel Hugo Chavez melakukan kudeta terhadap presiden yang menjabat yaitu Jenderal Marcos Perez Jimenez tetapi gagal kemudian ia ditangkap dan dipenjarakan selama 2 tahun.

Chavez tidak menyerah ia muncul lagi dengan citra keberanian untuk membawa rakyat keluar dari krisis pemerintahan yang terjebak dalam kebijakan neoliberal. Kemudian Chavez memenangkan pemilu pada Desember 1998 menjadi presiden dengan suara 56% kemudian resmi menjadi presiden Venezuela pada tanggal 2 Februari 1999.³

² Nurani Soyomukti, *Revolusi Bolivarian Hugo Chavez dan Politik Radikal*. (Yogyakarta: Resist Book, 2007), hal. 74

³ Ibid, hal. 80-81.

Tabel 1.1
Perolehan Suara pada Pemilihan Presiden Venezuela 1998 ⁴

Nama	Suara	Persentase
Hugo Chavez	3.673.685	56,20%
Henrique Salas	2.613.161	39,97%
Pemilih	6.988.291	63,76%
Abstain	3.971.239	36,24%

Hugo Chavez membawa arah baru bagi Venezuela karena sebelumnya Venezuela dikuasai oleh pemerintahan yang diktator dan otoriter sehingga mengakibatkan krisis ekonomi dan rakyat menderita selama ini karena tidak menikmati apa yang dihasilkan dari kekayaan alam mereka, dimana hanya dinikmati oleh segelintir orang. Chavez merubah itu semua yaitu karena adanya krisis ekonomi dan kekacauan yang terjadi, dimana harga minyak mengalami turun-naik tetapi tidak diikuti dengan kesejahteraan rakyat, rakyat tidak merasakan hasil dari pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari minyak hanya kalangan elit atau pengusaha saja yang menikmati hasil dari minyak tersebut dan membengkaknya hutang yang membebankan negara Venezuela.

Hal tersebutlah yang membawa pemikiran Hugo Chavez untuk membawa perubahan dinegaranya yaitu dengan lahirnya kembali pemikiran sosialisme yang

⁴ Judith Levin, *Modern World Nations: Hugo Chavez* (New York: Chelsea House Publishers, 2007). hal 81

dianggap sudah mati, dimana sosialisme abad 21 ini berbeda dari sosialisme Stalin ataupun Lenin. Chavez ingin memperbaiki kesalahan-kesalahan sosialisme sebelumnya sehingga sosialisme ini disebut sosialisme abad 21 yang termanifestasikan melalui kebijakan-kebijakan mengenai ekonomi dan politiknya yang membela rakyat dan melibatkan rakyat dalam setiap proses keputusan yang diambil.

Kebijakan-Kebijakan yang dikeluarkan oleh Chavez seperti konstitusi yang melibatkan rakyat yaitu konstitusi ini ditulis sendiri oleh rakyat lewat surat-surat dan jajak pendapat mengenai apa yang dibutuhkan (*referendum*), menasionalisasikan PDVSA (*Petroleos de Venezuela S.A*) perusahaan minyak terbesar dan paling banyak memperkerjaka buruh) yang awalnya dikuasai oleh pihak konglomerat setelah Chavez menjabat pengelolaan perusahaan minyak itu dikerjakan oleh kaum buruh (*UNT/Union Nacional de Los Trabaadoresj*), harga bahan bakar minyak murah agar masyarakat bisa merasakan hasil kekayaan alam negaranya hanya 0,023 dolar Amerika atau Rp.207 per liter, dibentuknya BUMR (Badan Usaha Milik Rakyat). Kebijakan *soft power* yaitu kebijakan luar negeri yang memanfaatkan minyak sebagai senjata mendapatkan sekutu dan menyeimbangkan kekuatan yang Amerika Serikat untuk menguasai dunia. Semua kebijakan yang dikeluarkan oleh Hugo Chavez memanfaatkan sumber daya minyak yang melimpah di Venezuela dan kebijakannya sangat membela rakyat sehingga rakyat sejahtera dapat menikmati hasil dari

kekayaan alam negaranya dan menjadikan Venezuela mencapai puncak kejayaan dengan minyaknya.⁵

Hugo Chavez dikenal didalam negeri sebagai pemimpin yang frontal karena oposisi yang setuju terhadap neoliberal, mereka tidak menyukai Chavez yang sangat memperhatikan rakyat kecil dan mereka merasa dirugikan dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Chavez tetapi di dunia Chavez dikenal sebagai pemimpin fenomenal karena keberaniannya melawan neoliberal. Setelah berhasil mengamankan ekonomi negaranya, dia mulai menjelajahi dunia internasional untuk menyebarkan semangat pembebasan dan kemandirian yang berhasil diterapkannya dengan sukses juga menyebarkan semangat pentingnya membela kemanusiaan yang diinjak-injak oleh laju kapitalisme yang berderap dengan begitu angkuhnya.

Sehingga perlawanan-perlawanan ini akhirnya membuahkan hasil, ia berhasil menjadi presiden yang mengeluarkan negara Venezuela dari krisis ekonomi politik yang kacau dan kekangan negara Kapitalisme Amerika Serikat atau neoliberal yang mengakibatkan kekacauan di Negara Venezuela itu. Selama 14 tahun menjabat ia mampu membuktikan pada dunia Venezuela mampu keluar dari krisis juga berdiri sendiri tanpa bantuan Amerika Serikat atau singkatnya melawan neoliberal. Pemikiran-pemikiran Hugo Chavez selama memimpin Venezuela ini berlandaskan prinsip-prinsip dan cita-cita Simon Bolivar (bapak pembebas Amerika Latin) dan Fidel Castro presiden Kuba yang dijadikan panutan sehingga dikeluarkannya suatu kebijakan ekonomi politik untuk mengatasi krisis dalam negaranya dan melawan

⁵ Topik Pram, *Hugo Chavez Malaikat dari Selatan*, (Depok:Imania,2013), hal. 15-18

neoliberal disebut sebagai revolusi bolivarian atau dikenal juga dengan sosialisme abad 21.

Sehingga Kebijakan-kebijakan ekonomi politik yang termanifestasikan dari pemikiran sosialisme abad 21 berhasil membawa perubahan dan makin berkembang karena Hugo Chavez sebagai *prime mover* (penggerak utama) dengan diikuti terpilihnya presiden-presiden yang memiliki pemikiran sama dengan Hugo Chavez di beberapa negara Amerika Latin seperti Luis Inacio Lula da Silva dari Brazil (2002), Nestor Kirchner dari Argentina (2003), Evo Morales dari Bolivia (2006), hingga Daniel Ortega dari Nikaragua (2006).⁶ Kemudian setelah meninggalnya Hugo Chavez, kepemimpinan dilanjutkan oleh wakilnya yaitu Nicolas Maduro Moros tetapi yang terjadi setelah meninggalnya Hugo Chavez negara Venezuela mengalami krisis yang lebih parah daripada sebelumnya sampai sekarangpun keadaan negara Venezuela semakin tidak terkondisikan apakah ini akibat dari adanya kebijakan-kebijakan ekonomi politik yang dikeluarkan oleh Hugo Chavez.

Oleh karena itu penulis sangat tertarik dengan sosok Hugo Chavez seorang pemimpin sosialis yang berhasil membawa perubahan di negara Venezuela yang memihak rakyat kecil sehingga sangat dicintai dan dengan keberaniannya menjadi pesaing negara kapitalis yang menyebarkan paham neoliberalnya dan sebagai presiden yang membuka jalan sosialisme baru di Amerika Latin yang disebut sosialisme abad 21. Chavez juga dibandingkan dengan sosok presiden pertama di Indonesia yaitu presiden Soekarno samapi ada buku yang berjudul “Hugo Chavez

⁶ Marta Harnecker. *Sosialisme Pengalaman Venezuela/Amerika Latin*. (Yogyakarta:Resist Book, 2015), hal. 11.

Soekarno dari Venezuela”. Bahwa kesamaan keduanya adalah obsesi ideologis kedua pemimpin ini yaitu *local wisdom* (kearifan setempat) yang ada di negara masing-masing yang menggambarkan obsesi nasionalisme masing-masing pemimpin. Tetapi disisi lain setelah meninggalnya Hugo Chavez negara Venezuela mengalami krisis yang lebih parah daripada sebelumnya, apakah hal ini disebabkan oleh kebijakan ekonomi politik yang dikeluarkan Chavez sebelumnya. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh bagaimana kebijakan ekonomi politik Hugo Chavez ini.

Penulis akan mengkaji Kebijakan Ekonomi Politik Hugo Chavez menggunakan Teori Ekonomi Politik Marxian, Model Kebijakan Sistem Politik, dan Politik Populisme sebagai pisau analisis sehingga akan menjawab dan menjelaskan bagaimana Hugo Chavez membawa Venezuela keluar dari krisis yang dialami, juga dirasakan oleh Negara Amerika Latin lainnya bahkan dunia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, untuk mengkaji lebih jauh maka bahasan pokok yang penulis teliti adalah bagaimana Kebijakan Ekonomi Politik Hugo Chavez tahun 1999-2013 dalam mengatasi krisis yang dialami di negara Venezuela ?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dan penulisan ini lebih fokus dan tidak melebar dari rumusan masalah yang dimaksud, dalam penulisan ini maka penulis membatasinya pada ruang lingkup kebijakan yang dikeluarkan Hugo Chavez dalam memimpin Venezuela yaitu

kebijakan ekonomi politik dimana dengan dikeluarkannya kebijakan tersebut mampu mengeluarkan negara Venezuela dari krisis yang terjadi sebelumnya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui tentang bagaimana kebijakan yang dikeluarkan Hugo Chavez dalam memimpin Venezuela yaitu kebijakan ekonomi politik dimana dengan dikeluarkannya kebijakan tersebut mampu mengeluarkan negara Venezuela dari krisis yang terjadi sebelumnya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis memberikan sumbangan pengetahuan pemikiran politik yang kemudian memberikan kontribusi di bidang politik dan memberikan wacana dan referensi kepemimpinan seorang tokoh politik yaitu Hugo Chavez seorang presiden yang dicintai rakyatnya karena mampu mengeluarkan negara Venezuela dari krisis dengan kebijakan ekonomi politik juga yang menentang neoliberalisme sehingga menciptakan jalan sosialisme baru yaitu dikenal dengan sosialisme abad 21.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat dan menyumbangkan pengetahuan bagi pembaca dan bagi pihak siapa saja yang membutuhkan informasi mengenai Pemikiran Politik Hugo Chavez.